

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN  
DESTINASI WISATA GUNUNG DEMPO  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT BERDASARKAN  
PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**(Studi pada Masyarakat Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan  
Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Melengkapi Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) Dalam Ilmu  
Ekonomi Syariah**

**Oleh :**

**KHAIRI LUTFI**

**1951010112**



**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M / 1444 H**

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN  
DESTINASI WISATA GUNUNG DEMPO  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT BERDASARKAN  
PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**(Studi pada Masyarakat Kelurahan Gunung Dempo  
Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi  
Sumatera Selatan)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Melengkapi Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) Dalam Ilmu  
Ekonomi Syariah

Oleh :

**KHAIRI LUTFI**

**1951010112**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Dosen Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

**Dosen Pembimbing II : Anas Malik, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M / 1444 H**

## ABSTRAK

Potensi pariwisata di Kota Pagar Alam cukup besar yang memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor ekonomi Kota Pagar Alam. Pemerintah daerah dan pihak pengelola mengembangkan objek wisata yang ada di Kota Pagar Alam. Pengembangan objek wisata dilakukan bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan jumlah wisatawan yang datang yang akan berdampak pada pendapatan daerah maupun masyarakat serta menjadikan objek wisata Gunung Dempo menjadi objek wisata yang unggul dan berkontribusi besar terhadap sektor perekonomian. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah efektif pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan dalam perspektif islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan objek wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan dalam perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Destinasi Wisata Gunung Dempo efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi islam, Islam telah mengajarkan agar manusia bisa bekerja keras dengan memanfaatkan apa yang ada agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat sekitar telah memanfaatkan keberadaan objek wisata dengan membuka usaha seperti berdagang dan penyediaan jasa. Serta dalam dalam mengelola dan memanfaatkan objek wisata pemerintah dan pihak pengelolah memperhatikan lingkungan sekitar dengan tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan yang akan berdampak pada kerusakan alam yang dilarang oleh Allah SWT.

**Kata kunci : Pendapatan, pengembangan, wisata.**

## ABSTRACT

The tourism potential in Pagar Alam City is quite large which contributes greatly to the economic sector of Pagar Alam City. The local government and the management are developing tourism objects in Pagar Alam City. The development of tourist objects is carried out with the aim of maintaining and increasing the number of tourists who come which will have an impact on regional and community income and make the Mount Dempo tourist attraction a superior tourist attraction and contribute greatly to the economic sector. The formulation of the research problem is whether the development of Mount Dempo tourist destinations is effective in increasing people's income and in an Islamic perspective. The purpose of this study is to analyze and examine more deeply the development of the Mount Dempo tourist attraction in increasing people's income and in an Islamic economic perspective.

This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive research type. This study also uses field research and library research. Source of data comes from primary data and secondary data. Data collection methods are observation, interviews and documentation. Using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that the development of Mount Dempo Tourism Destinations is effective in increasing people's income. In an Islamic economic perspective, Islam has taught that humans can work hard by utilizing what is available so that humans can fulfill their needs. The surrounding community has taken advantage of the existence of tourist objects by opening businesses such as trading and providing services. As well as in managing and utilizing tourist objects, the government and management pay attention to the surrounding environment by not exploiting nature excessively which will have an impact on natural damage, because Allah SWT forbids his people from doing damage to this earth.

**Keywords: Revenue, development, tourism.**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairi Lutfi  
Npm : 1951010112  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "AFEKTIVITAS PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA GUNUNG DEMPO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Masyarakat Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

  
Khairi Lutfi



AT8FEAKX458740374



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Surabmbi, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN


Judul Skripsi	: Efektivitas Pengembangan Destinasi Wisata Gunung Dempo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan)
Nama	: Khairi Lutfi
NPM	: 1951010112
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan disertakan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung

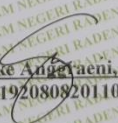
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Nasruddin, M. Ag**  
NIP. 195809241990031003

  
**Agus Malik, M.F.Sy**  
NIP. 198910302019031013

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

  
**Dr. Erike Anggaeni, M.E.Sy**  
NIP. 19208092011012009





KEMENTERIAN AGAMA  
UN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Pengembangan Destinasi Wisata Gunung Dempo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Gunung Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan)”, disusun oleh Khairi Lutfi, NPM : 1951010112, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa 18 Juli 2023.

TIM MUNAQOSYAH

- Katua Sidang : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy (.....)
- Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M (.....)
- Penguji 1 : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si (.....)
- Penguji 2 : Anas Malik, M.E.Sy (.....)

Mengetahui,



Dr. Utiklis Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA  
NIDN 197009262008011008

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

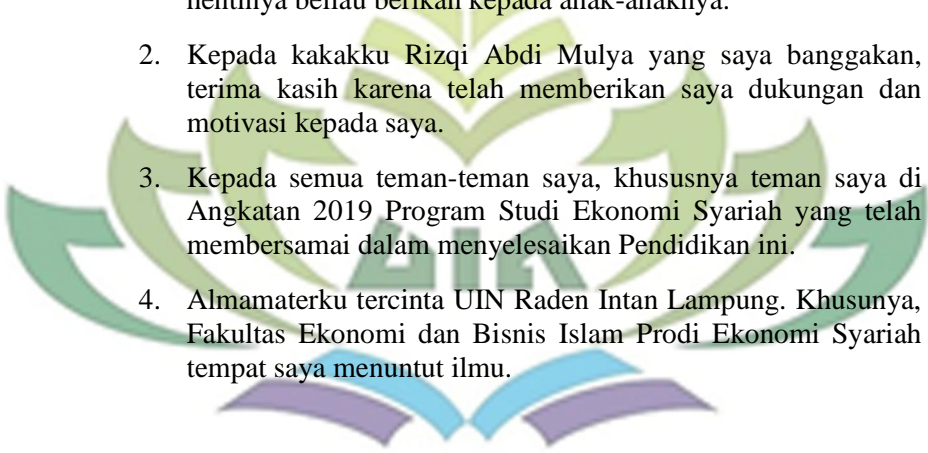
Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”(Q.S surah At-Taubah ayat 105)





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas semua yang telah diberikan berupa kekuatan serta kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Alfian dan Ibu Kariah yang sangat saya cintai, sayangi, hormati serta saya banggakan. Terima kasih atas semua yang telah beliau berikan kepada saya berupa cinta kasih, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya beliau berikan kepada anak-anaknya.
  2. Kepada kakakku Rizqi Abdi Mulya yang saya banggakan, terima kasih karena telah memberikan saya dukungan dan motivasi kepada saya.
  3. Kepada semua teman-teman saya, khususnya teman saya di Angkatan 2019 Program Studi Ekonomi Syariah yang telah kebersamai dalam menyelesaikan Pendidikan ini.
  4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung. Khususnya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah tempat saya menuntut ilmu.
- 

## RIWAYAT HIDUP

Khairi Lutfi dilahirkan di Kota Pagar Alam pada tanggal 16 Desember 2001 anak kedua dari pasangan Bapak Alfian dan Ibu Kariah. Pendidikan dimulai dari TK Tunas Karya lalu lanjut di SD N 43 Pagar Alam dan lulus Tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama yaitu di SMP N 6 Pagar Alam dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas yaitu di SMA N 4 Pagar Alam dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2019 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri sebagai Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa petunjuk, kesehatan dan ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ditulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Pendidikan program Strata satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto S.E, M.M., Akt,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Anas Malik, M. E.Sy. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen serta pegawai dan staf karyawan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan membantu selama masa perkuliahan kepada penulis di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

6. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas Ekonomi Syariah B angkatan 2019 yang memberikan semangat dan kebersamaannya.
7. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung

Khairi Lutfi  
1951010112



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Fokus Penelitian .....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	18
H. Metode Penelitian .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	28



<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>30</b>
A. Grand Teori .....	30
1. Pendapatan .....	30
B. Efektivitas .....	31
C. Pengembangan .....	33
D. Pariwisata .....	35
1. Pengertian Pariwisata.....	35
2. Jenis-Jenis Pariwisata.....	36
3. Indikator Pengembangan Pariwisata .....	40
4. Pariwisata dalam Perspektif Islam .....	42
E. Pendapatan Masyarakat .....	46
1. Pengertian Pendapatan .....	46
2. Sumber-Sumber Pendapatan .....	49
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	51
4. Indikator Pendapatan .....	53
5. Pendapatan dalam Perspektif Islam.....	54
F. Ekonomi Islam .....	57
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	57
2. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam .....	58
3. Tujuan Ekonomi Islam .....	59
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
1. Gambaran Umum Kelurahan Gunung Dempo .....	61

2. Letak Geografis dan Administratif Kelurahan Gunung Dempo .....	61
3. Jumlah dan Persebaran Penduduk Kelurahan Gunung Dempo .....	63
B. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	64
1. Gambaran Destinasi Wisata Gunung Dempo .....	64
C. Penyajian Fakta dan Data penelitian.....	66
1. Potensi Destinasi Gunung Dempo.....	66
2. Pengembangan Destinasi Wisata Gunung Dempo .....	68
3. Pengaruh Destinasi Wisata Gunung Dempo Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	78
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>
A. Efektivitas Pengembangan Destinasi Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat .....	84
B. Efektivitas Pengembangan Destinasi Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Rekomendasi .....	105

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

1.1	Data Jumlah Objek Wisata Kota Pagar Alam .....	8
1.2	Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Pagar Alam .....	9
3.1	Kependudukan Kelurahan Gunung Dempo .....	64
4.1	Data Pendapatan Pelaku Usaha .....	90



**DAFTAR GAMBAR**

3.2 Peta Administrasi Kelurahan Gunung Dempo..... 61



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Agar judul karya ini lebih dapat dipahami, maka pemaknaan dan penegasan semantik dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini perlu ditelaah sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan terminologi dalam menafsirkan judul. Judul skripsi ini adalah “Efektivitas Pengembangan Destinasi Wisata Gunung Dempo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”. Peneliti kemudian menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi.

1. Efektivitas yaitu mengukur pencapaian tujuan agar hasilnya sesuai dengan tujuan semula. Efektifitas mengacu pada pencapaian tujuan dan suatu kegiatan dikatakan efektif jika berhasil menggiring pelakunya kepada tujuan awal yang mendasari lahirnya kegiatan tersebut. Dalam sebuah program atau proyek, efektivitas program/proyek biasanya ditentukan oleh sejauh mana tujuan program atau proyek tercapai.<sup>1</sup>
2. Pengembangan adalah upaya peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatannya. Pendidikan itu sendiri mengandung arti peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman tentang lingkungan secara keseluruhan.<sup>2</sup> Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata yang

---

<sup>1</sup>Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK Kementerian Negara Dan UKM, *Kajian Efektifitas Model Penumbuhan Klaster Bisnis Berbasis Agribisnis* (Jakarta: PT. La'Mally, 2007), 74.

<sup>2</sup>Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama, 2008), 46.



dilakukan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan destinasi wisata yang adalah di suatu daerah.

3. Destinasi wisata adalah kawasan geografis dengan batas fisik dan administratif tempat daya tarik wisata seperti daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, sumber daya manusia, komunitas, citra, harga, dan lain-lain. Ini adalah sesuatu yang akan dinikmati dan dibutuhkan wisatawan selama tinggal untuk jangka waktu tertentu.<sup>3</sup>
4. Pendapatan adalah penghasilan bersih pribadi dalam bentuk tunai atau barang. Pendapatan adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang terletak pada sektor usaha.<sup>4</sup>
5. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat atau daerah dengan aturan tertentu, atau sekelompok orang dengan kesamaan tertentu.<sup>5</sup>
6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan kaidah agama dan tauhid agama Islam, yang terangkum dalam Rukun Iman dan Rukun Islam.<sup>6</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan

---

<sup>3</sup>Fauziah Addyono, *Pengelolaan Destinasi Wisata* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 124.

<sup>4</sup>Eko Sutrisno Gatingsih, *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan* (Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017), 129.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 924.

<sup>6</sup>Azharsyah Ibrahim Erika Amelia Nashr Akbar Nur Kholis Suci Aprilliani Utami Nofrianto, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah- Bank Indonesia Penganta, 2021), 55.

wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Secara global maupun dalam skala nasional, pariwisata merupakan sektor ekonomi penting. Oleh karena itu kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah domestik, kawasan kumuh, adanya gangguan terhadap wisatawan, penduduk yang tidak bersahabat, kesemrawutan lalu lintas, kriminalitas, dan lain-lain, akan dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata harus menjaga kualitas lingkungan.<sup>7</sup>

Pengeluaran sektor pariwisata akan membuat suatu perekonomian masyarakat lokal tumbuh serta menjadi stimulus untuk berinvestasi dan membuat sektor keuangan bertumbuh akibat dari bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya. Sering terjadi pada beberapa negara dimana datangnya para wisatawan ke salah satu destinasi wisata akan mengakibatkan bertumbuhnya suatu bisnis valuta asing untuk memberikan bantuan dan keringanan untuk para wisatawan selama ia berkunjung ke suatu objek wisata. Peran bidang pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu: kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung seperti pajak pendapatan yang diambil atau dikumpulkan dari pegawai yang bekerja di pariwisata dan para pelaku usaha di bidang pariwisata yang berada di kawasan wisata. Lalu kontribusi tidak langsung dari pariwisata terhadap pendapatan pemerintah bersumber dari pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor serta suatu pajak yang diberikan kepada wisatawan yang berwisata.<sup>8</sup>

Sebagai sebuah sektor pembangunan yang dapat meningkatkan pertumbuhan suatu perekonomian pada suatu

---

<sup>7</sup>Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan .

<sup>8</sup>I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Pustaka Larasan, 2017), 166.

wilayah, pariwisata dipercaya merupakan suatu bidang yang sangat baik untuk dapat memicu suatu pembangunan pada setiap wilayah yang mempunyai potensi objek wisata. Pariwisata memiliki tiga aspek yang berpengaruh ke beberapa aspek yaitu aspek sosial yaitu dapat menciptakan suatu lapangan kerja, aspek ekonomis yaitu sebagai sumber devisa atau pajak serta aspek budaya.<sup>9</sup> Industri pariwisata sangat erat kaitannya dengan produk dan jasa seperti transportasi, akomodasi, perhotelan, kuliner, dan kemampuan bahasa asing, serta dapat meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam seperti keindahan panorama alam merupakan bagian dari objek wisata.<sup>10</sup>

Pada negara yang sudah mengembangkan bidang pariwisata, bahwa sektor pariwisata secara internasional memiliki peran nyata dalam penciptaan kesempatan kerja, penciptaan sebuah usaha yang berhubungan dengan pariwisata seperti usaha akomodasi pendukung, rumah makan, transportasi seperti taxi, serta usaha kerajinan seni souvenir. Indonesia adalah sebuah negara yang kaya sumber daya alam seperti dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang jika dapat dikelola dengan baik akan memberikan sebuah keuntungan yang besar bagi negara. Salah satu manfaatnya yaitu dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Maghfiroh Arivatu Ni'mati Rahmatika, "Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal ( Studi Kasus di Agrowisata Bale Tani Jombang)". *Youth & Islamic Economic Journal* 2, no. 1 (2021): 24.

<sup>10</sup>Achmad Mabururin and Nur Aini Latifah, "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 67.

<sup>11</sup>Iwan Setiawan, "Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi" (n.d.): 1.

Pengembangan Pariwisata sebagai motor penggerak utama sektor pariwisata memerlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari kerjasama langsung antara pemerintah daerah dengan pemerintah daerah, dunia usaha dan swasta. Pemerintah merupakan perantara dengan peran dan fungsi membentuk dan menentukan segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sarana dan daya tarik wisata, sesuai dengan tugas dan wewenangnya.<sup>12</sup> Beberapa faktor sangat penting untuk dipertimbangkan ketika mengembangkan tujuan wisata. Beberapa hal yang terkait antara lain atraksi dan daya tarik wisata, fasilitas atau akomodasi, aksesibilitas dan transportasi, infrastruktur pendukung, fasilitas pendukung pariwisata, organisasi pariwisata dan sumber daya manusia.<sup>13</sup>

Tujuan pengembangan destinasi wisata adalah untuk mengembangkan destinasi wisata yang berdaya saing dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah waktu yang dihabiskan wisatawan dan jumlah yang dihabiskan wisatawan dengan mewujudkan destinasi wisata yang berdaya saing internasional, mewujudkan kemampuan pengelolaan destinasi wisata, dan mewujudkan diversifikasi destinasi wisata.<sup>14</sup> Destinasi wisata yang telah berkembang baik pada hakikatnya dilihat dari fenomena kunjungan wisatawan ke suatu destinasi baik dari kunjungan

---

<sup>12</sup>Helln Angga DevyR.B. Soemanto, "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)," *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32, no. 1 (2017): 35.

<sup>13</sup>Lastiani Warih Wulandari, "Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman)," *Jurnal Aplikasi Bisnis.*, 16, no. 9 (2014): 2151.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 2144.

wisatawan domestik maupun luar negeri (internasional) yang memberikan implikasi tumbuhnya kegiatan-kegiatan usaha terkait.

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, budaya dan adat istiadat, dengan ribuan pulau dengan keunikan dan ciri khas yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Keanekaragaman hayati, keindahan alam dan keragaman budaya setiap daerah Indonesia merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa dan merupakan aset pariwisata yang paling penting. Daerah yang kaya akan sumber daya alam eksotis harus berkontribusi secara signifikan terhadap aliran pendapatan. Satu hal yang dapat Anda lakukan adalah mengubah sumber daya eksotis menjadi tempat wisata. Kita tahu bahwa sektor pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa sebagai tambahan sumber devisa yang menyeimbangkan dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Pajak pembangunan yang diterima dari sektor ini menjadi dasar Pendapatan Asli Daerah (PAD). Mengingat pembangunan pada hakekatnya adalah penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kekayaan, maka pembangunan pariwisata merupakan salah satu upaya percepatan pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup>

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang dikaruniai sumber daya alam yang kaya dan indah. Dengan keindahan alamnya yang eksotis, Sumatera Selatan memanfaatkannya untuk sektor pariwisata. Sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja dan memberikan multiplier effect bagi perkembangan sektor ekonomi lainnya. Destinasi wisata Sumatera Selatan meliputi pegunungan dengan keanekaragaman flora dan fauna, seperti Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Sungai, danau, garis pantai yang sangat panjang, banyak tradisi dan budaya yang unik dan menarik. Wisata alam di Sumatera

---

<sup>15</sup>Setiawan, "Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi" (n.d.): 2.



Selatan meliputi Danau Ranau, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Musi Lawas dan Musi Banyuasin. Panorama air terjun tersedia di provinsi Muara Enim dan Lahat. Wisata budaya di Sumatera Selatan meliputi pemukiman suku terasing Bukit Serero, Gunung Dempo, Rumah Limas, Anak Dalam dan Kubu. Wisata sejarah Sumatera Selatan meliputi reruntuhan batu purbakala SriWijaya, patung dan museum purbakala Palembang, Makam Bukit Siguntang dan Benteng Kuto Besak.<sup>16</sup> Potensi sumber daya alam yang besar dalam perekonomian Sumsel harus diwujudkan melalui pengembangan perusahaan-perusahaan mandiri seperti adanya industri kecil mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Sektor manufaktur, baik usaha mikro, kecil, dan menengah (IMK) maupun industri menengah (IBS) tidak berperan besar dalam membentuk perekonomian Sumsel, tetapi berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan distribusi pendapatan di Sumatera Selatan.<sup>17</sup>

Kota Pagar Alam merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Selatan. Kota Pagar Alam terletak di dataran tinggi yang sejuk dan kegiatan ekonomi banyak ditentukan oleh sektor pertanian dan perkebunan serta sektor pariwisata. Sektor-sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga perlu peningkatan kualitas infrastruktur dan dukungan pembangunan fasilitas. Sebagai kota tujuan wisata, Kota Pagar Alam perlu meningkatkan prasarana dan sarana air bersih, prasarana dan sarana pengelolaan sampah, prasarana dan sarana pengolahan limbah. Bertumbuhnya status administratif sebagai kota mengangkat status Pagar Alam di wilayah sekitarnya.

Salah satu yang menjadi sumber pendapatan Kota Pagar Alam adalah dari Sektor Pariwisata. Lokasi Pagar Alam yang terletak di kaki Gunung Dempo menjadikan daerah ini berudara sejuk. Pagar Alam memiliki 51 tempat wisata alam dan tempat

---

<sup>16</sup>Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan (2015), 23.

<sup>17</sup>Ibid., 25.

wisata budaya. Obyek wisata alam ini berupa air terjun, danau, kawasan Gunung Dempo, hutan bambu dan sebagainya Sedangkan obyek wisata budaya seperti rumah adat besemah, batu-batu bersejarah, tugu, arca, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan jumlah objek wisata di Kota Pagar Alam, berikut data yang penulis dapatkan langsung dari BPS Kota Pagar Alam mengenai data jumlah objek wisata alam dan budaya dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Tabel 1.1  
Data Jumlah Objek Wisata Kota Pagar Alam

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata Kota Pagar Alam (Objek)								
	Wisata Alam			Wisata Budaya			Total Objek Wisata		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1. Dempo Selatan	8	8	7	10	10	10	18	18	17
2. Dempo Tengah	3	3	3	3	3	5	6	6	8
3. Dempo Utara	3	3	3	12	12	5	15	15	8
4. Pagar Alam Selatan	1	1	5	1	1	2	2	2	7
5. Pagar Alam Utara	3	3	6	3	3	5	6	6	11

<sup>18</sup>BPS Kota Pagar Alam dalam Angka, “Kota Pagar Alam Dalam Angka” (2022), 130.

Jumlah	18	18	24	29	29	27	47	47	51
--------	----	----	----	----	----	----	----	----	----

*Sumber data : BPS Kota Pagar Alam tahun 2021*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Kota Pagar Alam terdapat 51 objek wisata yang terdiri dari 24 objek wisata alam dan 27 objek wisata budaya yang tersebar di 5 kecamatan di Kota Pagar Alam.

Tabel 1.2

Data Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Pagar Alam

Wisatawan	Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Pagar Alam (Orang)			
	2019	2020	2021	2022
Mancanegara	97	12	8	28
domestik	302.119	275.117	314.481	343.207
Jumlah	302.216	275.117	314.489	343.235

*Sumber Data : Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam tahun 2023*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat terjadi peningkatan wisatawan di setiap tahunnya, pada tahun 2019 terdapat 302.216 wisatawan namun terjadi penurunan jumlah wisatawan tahun 2020 terdapat 275.117. pada tahun berikutnya jumlah wisatawan terus meningkat, pada tahun 2021 terdapat 314.481 wisatawan dan pada tahun 2022 terdapat 343.235 wisatawan. Pengunjung yang terus meningkat selama beberapa tahun terakhir ini juga dapat terjadi karena adanya komponen pariwisata yang terus dikembangkan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke kawasan wisata Kota Pagar Alam.

Sebagai kota dengan karakteristik agropolitan dan pariwisata, Pagar Alam merupakan kota dengan pusat pengembangan kawasan untuk kegiatan komersial seperti Pertanian, perkebunan dan pariwisata. Oleh karena itu,

aksesibilitas dan pengembangan jaringan infrastruktur akan mempengaruhi kota Pagar Alam dan sekitarnya. Kota Pagar Alam memiliki kawasan perkotaan yang strategis terkait dengan sektor pariwisata dan pertanian (agropolitan). Pembangunan infrastruktur perkotaan bertujuan untuk mempromosikan peran sektor strategis ini dan menjaga kelestarian lingkungan yang menjadi andalan pariwisata di Kota Pagar Alam.<sup>19</sup>

Dalam Al-Qur'an memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam telah diatur, manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk keberlangsungan hidupnya salah satunya memanfaatkan sebagai wisata alam yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 14 dan 81:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۗ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
١٤

Artinya : *Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.*

Dijelaskan bahwa sumber daya alam seperti air, udara, tanah, energi, hewan dan hutan dinyatakan sebagai sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya alam, seperti pencemaran air dan kerusakan lahan akibat pertambangan, berdampak besar bagi kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Pengelolaan sumber daya alam yang tepat meningkatkan

---

<sup>19</sup>Profil Kabupaten/Kota, "Profil Kabupaten / Kota Pagar Alam" (2002), 2.

kesejahteraan manusia, sementara pengelolaan sumber daya alam yang ceroboh berdampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pertanyaan mendasar terkait dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelolanya dengan cara yang memaksimalkan keuntungan manusia tanpa mengorbankan konservasi lingkungan dan sumber daya alam.

Provinsi Sumatera Selatan menyimpan potensi alam yang luar biasa. Penduduknya patut berbangga dengan keberadaan kawasan indah seperti Kota Pagar Alam, yang memiliki keelokan alam nan mempesona. Salah satu keunggulan kota Pagar Alam adalah keberadaan Gunung Dempo. Destinasi ini kerap jadi incaran para wisatawan yang punya hobi menjelajah alam bebas. Dempo adalah gunung tertinggi di Sumatera Selatan dengan ketinggian 3159 mdpl. Gunung ini sekaligus menjadi bagian dari deretan Pegunungan Bukit Barisan yang terbentang di sepanjang Sumatera. Bagai tameng raksasa yang membatasi Sumatera Selatan dan Bengkulu. Gunung berapi ini tergolong aktif dan memiliki dua puncak. Terdapat sebuah kawah di salah satunya. Kawah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendaki. Pasalnya permukaan kawah mampu menghasilkan beragam corak, mulai dari hijau, biru muda, hingga abu-abu. Meski demikian, warna abu-abu yang paling sering muncul.<sup>20</sup>

Obyek Wisata di Kota Pagar Alam telah terus menerus mengalami perkembangan sebagai dampak dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata yang dilakukan pada obyek wisata tersebut. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan selama hampir lima tahun terakhir. Selain itu semakin gencarnya kegiatan pembangunan, penambahan, renovasi dan pengelolaan fasilitas prasarana yang ditunjang dengan meningkatnya kualitas pelayanan objek wisata telah menjadikan Obyek Wisata yang ada di Kota Pagar Alam sebagai daerah tujuan wisata unggulan.

---

<sup>20</sup>Kmisfip2.menlhk.go.id, "Wisata Gunung Dempo," Kmisfip2.Menlhk.Go.Id, last modified 2019, <https://kmisfip2.menlhk.go.id/news/detail/1325>.

Untuk mendorong pengembangan ekowisata, Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam melakukan pendidikan dan pembinaan pemuda di masyarakat, khususnya di desa-desa. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata lokal merupakan bentuk pilihan yang mereka pilih untuk ikut mendukung kegiatan pengembangan wisata lokal, baik sebagai pedagang, pengelola tempat parkir maupun pembuka penginapan. Untuk keberlanjutan kegiatan pariwisata objek wisata yang hidup di sekitarnya. Keputusan suatu masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata di wilayahnya juga membentuk perubahan baru yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut. Membuka usaha komersial di suatu kawasan yang menjadi tujuan wisata merupakan kebiasaan warga yang memiliki rumah di dekat tempat wisata yang banyak diketahui dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah.<sup>21</sup>

Kota Pagar Alam sendiri memiliki banyak potensi wisata mulai dari wisata alam, wisata sejarah dan budaya. Potensi yang ada mempunyai daya tarik yang tinggi bagi wisatawan dan tersebar hampir di semua wilayah Kota Pagar Alam. Wisata Alam Gunung Dempo yang mempunyai keindahan dan keunikan yang khas karena dikelilingi oleh hamparan kebun the dan beberapa objek wisata lainnya seperti objek wisata Tugu Rimau, Kebun Raya Dempo dan Wisata kebun Stoberry sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan mampu menarik pariwisata untuk berkunjung.

Keberadaan Destinasi Objek Wisata Gunung Dempo merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekitar objek wisata yaitu masyarakat Kelurahan Gunung Dempo. Adanya Destinasi objek wisata Gunung Dempo masyarakat dapat membuka usaha untuk sebagai sumber pendapatan atau sebagai

---

<sup>21</sup>Soemanto, "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)," Jurnal Sosiologi DILEMA 32, no. 1 (2017): 38.



mata pencarian. Banyak para pelaku usaha yang melakukan usaha di sekitar objek wisata seperti pedagang, pemberi jasa dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan pelaku usaha harus stabil dan terus meningkat. Untuk menstabilkan jumlah pendapatan para pelaku usaha salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengembangan objek wisata. Pengembangan objek wisata dilakukan bertujuan agar bertambahnya jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke objek wisata Gunung Dempo yang akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Gunung Dempo.

Seperti halnya pada objek wisata Gunung Sugi yang berada di Lamongan bahwa pengembangan wisata Gunung Ratu dinilai cukup baik dengan adanya berbagai komponen pendukung wisata yaitu: akses jalan menuju lokasi sudah diperbaiki, perbaikan infrastruktur wisata termasuk penambahan tempat-tempat peristirahatan bagi wisatawan di area wisata, penyewaan kuda dan penyewaan paralayang motor. Selain itu didukung dari segi ekonomi dengan adanya penjual makanan dan minuman ringan (pedagang kaki lima), warung kopi dan warung makan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan. pengembangan Desa wisata gunung ratu terhadap ekonomi masyarakat yang dilihat dari segi pendapatan penduduk berdampak positif. Pendapatan penduduk lebih meningkat dari pendapatan sebelumnya. Dampak peningkatan pendapatan terjadi pada semua bidang mata pencaharian masyarakat namun masyarakat yang paling merasakan dampak terhadap pengembangan desa wisata ini adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan masyarakat yang memanfaatkan untuk mendapatkan pekerjaan baru.juga membuka peluang baru bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan penghasilan tambahan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Siti Shoimah dan Nawari, "Dampak Pengembangan Wisata Gunung Ratu Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Desa Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan," *Jurnas Humanis*, 14, no. 2 (2017): 85.



Ada juga objek wisata kawasan Gunung Bromo, dikarenakan peneliti sudah pernah berkunjung peneliti melihat bahwa masyarakat sekitar memanfaatkan objek wisata dengan berbagai jenis usaha. Jenis usaha yang terdapat di dalam kawasan Gunung Bromo adalah unit usaha penyewaan jip, ojek, pedagang kaki lima seperti warung makan dan toko cinderemata, dan juga pemandu wisata serta pedagang asongan. Pendapatan yang diperoleh setiap unit usaha berbeda-beda. Pendapatan per tahun terbesar adalah pendapatan unit usaha pemandu wisata, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 90,120,000. Hal tersebut dikarenakan hampir setiap harinya jasa pemandu wisata digunakan oleh para wisatawan. Dampak ekonomi langsung dari kawasan wisata Gunung Bromo diperoleh dengan mengalikan jumlah populasi unit usaha dengan rata-rata pendapatan unit usaha per tahun. Nilai dampak ekonomi langsung terbesar dirasakan oleh unit usaha penyewaan jip, yaitu Rp3,892,864,000 per tahun. Hal tersebut dikarenakan untuk mencapai kawasan Gunung Pananjakan wisatawan tidak diperbolehkan mengemudi kendaraan pribadinya, sehingga wisatawan pun harus menyewa jasa jip sebagai alternatif lain agar dapat sampai ke dalam kawasan wisata dan populasi dari unit usaha penyewaan jip lebih banyak dibandingkan unit usaha lainnya. Total dampak ekonomi dari kawasan wisata Gunung Bromo adalah sebesar Rp9,067,245,455 per tahun. Dampak ekonomi tidak langsung didapatkan dari hasil pengeluaran unit usaha berupa biaya operasional unit usaha yang berada di dalam kawasan wisata Gunung Bromo. Keberadaan kawasan wisata tersebut juga banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal yang ada di sana sehingga menimbulkan dampak ekonomi secara tidak langsung berupa upah yang diterima oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor wisata tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hacika Andjani, Analisis Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan Wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. (TNTBS : 2016) <https://bromotenggersemeru.org/article/dampak-ekonomi-obyek-wisata-alam-taman-nasional-bromo-tengger-semeru>, Diakase Pada 30 Juli 2023 pukul 1035.

Objek Wisata Gunung Dempo mulai dilakukan pengembangan mulai dari melakukan promosi, meningkatkan kualitas pelayanan, aksesibilitas, sarana prasarana dan akomodasi. Pengembangan objek wisata dilakukan untuk mempertahankan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Dengan banyaknya potensi wisata alam di Kota Pagar Alam maka pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pagar Alam yang dalam hal ini yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi prioritas rencana dan strategis pengembangan pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik kawasan wisata sehingga dapat memotivasi berkembangnya pembangunan daerah. Hal ini dilakukan untuk mendukung perbaikan ekonomi masyarakat dan menjadi sumber penghasilan daerah dalam membiayai pembangunan untuk menunjang otonomi daerah. Untuk itu peran pemerintah daerah yang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam sangat diperlukan untuk mengembangkan berbagai potensi wisata yang ada di Kota Pagar Alam.

Dari uraian tersebut terdapat fokus untuk pengembangan kualitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang sektor pariwisata yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam untuk memaksimalkan potensi kawasan wisata alam yang masih belum dikembangkan agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan hasil yang baik untuk meningkatkan pendapatan untuk daerah maupun perbaikan kondisi ekonomi masyarakat di daerah. Seperti halnya pengembangan objek wisata Gunung Sugi dan Gunung Bromo yang efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut untuk mengetahui apakah efektif pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat

Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan semua yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup pembahasan agar peneliti dapat meneliti secara focus dan mendalam serta agar hasil yang didapatkan juga baik atau maksimal. Dengan ini peneliti memfokuskan penelitian pada kehidupan ekonomi yang terjadi pada masyarakat dengan adanya destinasi wisata alam di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

#### **2. Sub-Fokus Penelitian**

- a. Penelitian ini mengkaji pengembangan objek wisata Gunung Dempo di Kota Pagar Alam.
- b. Penelitian ini berfokus pada masyarakat yang tersinggungan dengan objek wisata Gunung Dempo.
- c. Penelitian ini berfokus pada dampak ekonomi masyarakat dengan adanya pengembangan objek wisata Gunung Dempo.

### **D. Rumusan Masalah.**

1. Apakah efektif pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Apakah efektif pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi islam.

### **E. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi islam.
3. Agar objek wisata Gunung Dempo menjadi objek wisata yang unggul dan berpengaruh besar terhadap perekonomian daerah maupun masyarakat.
4. Agar hasil penelitan bisa dijadikan acuan dan dasar serta referensi untuk lebih mengembangkan objek wisata Gunung Dempo karena memiliki potensi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah dan masyarakat.
5. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat sekitar objek wisata untuk lebih ikut terlibat dengan objek wisata, seperti dengan membuka usaha yang dapat memperbaiki pereonomiannya.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta menambah atau memperkaya pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Penelitian ini sebagai pengembangan kompetensi ilmu yang didapat selama diperkuliahan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman baru dalam meneliti tentang Bagaimana efektivitas pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi islam.

b. Bagi Akademik

Bagi akademik penelitian ini mampu dipergunakan sebagai acuan atau saran serta menambah pengetahuan tentang Bagaimana efektivitas pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi islam. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, literatur studi dan referensi tentang pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian oleh Mona Erythrea Nur Islami dan Umiyati dengan judul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman”<sup>24</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sambirejo sebelum dan sesudah kegiatan wisata di Taman Wisata Tebing Breksi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi dan fenomena. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan stakeholder yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata Tebing Breksi dan merasakan dampak ekonomi dan sosial dari kegiatan wisata tersebut. Hasil penelitian

---

<sup>24</sup>Mona Erythrea Nur Islami dan Umiyati, “Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman 1,2,” *Jurnal Media Wisata* 18, no. 1 (2020): 1–16.

menunjukkan bahwa keberadaan Taman Wisata Tebing Brexi memberikan dampak positif bagi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sambirejo. Dari segi ekonomi, terdapat peluang kerja dan usaha yang besar, peningkatan pendapatan masyarakat, pengelolaan berbasis CBT, dan percepatan pembangunan infrastruktur. Di sisi lain, dari sudut pandang sosial, ini tentang munculnya struktur eksistensial baru di sektor pariwisata dan perubahan nilai yang positif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berbeda pada teori yang digunakan dan penelitian terdahulu mengkaji perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian hanya mengkaji ekonomi masyarakat yaitu pendapatan masyarakat, dan juga perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

2. Penelitian oleh Samsul Alam Fyka, Lukman Yunus, Muhammad Aswar Limi, Awaluddin Hamzah dan Darwan dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo”.<sup>25</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata di Pulau Bokori terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Bajo di desa Mekar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>25</sup>Samsul Alam Fyka et al., “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo ( Studi Kasus Di Desa Mekar Kecamatan Soropia ),” *Jurnal Habitat* 29, no. 3 (2018): 106–112.



menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Menurut hasil survei, dampak sosial wisata Bokori terhadap gaya hidup berpakaian masyarakat Bajo sangat rendah, hanya 10,3%. Sedangkan komunikasi telepon seluler mengubah gaya hidup, terjadi perubahan sebesar 65,52%. Dampak ekonomi pariwisata di Pulau Bokori terhadap mata pencaharian masyarakat Bajo terkait dengan usaha sektor pariwisata seperti jasa penyeberangan, pedagang kaki lima, persewaan tikar, penjual makanan sate pakea dan buruh banana boat. Sehingga pendapatan masyarakat di sektor pariwisata berubah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji mengenai pengembangan destinasi wisata, dan juga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan Penelitian terdahulu menggunakan dua metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu metode penelitian saja yaitu metode penelitian kualitatif, dan juga penelitian terdahulu dilakukan di Desa Mekar Kecamatan Soropia sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

3. Penelitian oleh Eka Riyani dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat”.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Eka Riyani, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi



Tujuan penelitian ini adalah (1) sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sasaran wisata, dan (2) dampak pengembangan wisata terhadap keadaan ekonomi masyarakat desa Berjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer dan sekunder yang digunakan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Penentuan subjek untuk investigasi dengan target sampling dan snowball sampling. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman dalam beberapa tahapan. pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Berikut adalah hasil dari penelitian ini: (1) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. (2) Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji mengenai pengembangan destinasi wisata, dan juga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu Penelitian terdahulu dilakukan di Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

4. Penelitian oleh Ditha Mangiri, Hermanto Siregar dan Ernani Rustiadi dengan judul “Dampak Ekonomi dan Strategi

## Pengembangan Wisata Danau Sentani di Kabupaten Jayapura”<sup>27</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengestimasi nilai ekonomi wisata Danau Sentani yang diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat ekonomi lokal bagi masyarakat setempat, dan (2) untuk mengelola lingkungan alam ini. arah strategis untuk melihat-lihat. Metode pengumpulan data melalui survei dan wawancara. Data yang digunakan adalah data pengeluaran wisatawan, tenaga kerja, pendapatan usaha, jumlah wisatawan, serta persepsi dan preferensi stakeholder terhadap pengembangan wisata Danau Sentani. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik target sampling dengan jumlah sampel sebanyak 133 sampel. Prosedur analisis menggunakan Individual Travel Cost Method (ITCM), Multiplier Effect, dan Analysis Hierarchy Process (AHP). Analisis menunjukkan bahwa pariwisata Danau Sentani memiliki dampak ekonomi yang kecil terhadap perkembangan ekonomi lokal dan masyarakat sekitar, dengan nilai pengganda pendapatan Keynesian sebesar 0,93. Untuk mengembangkan wisata Danau Sentani, strategi yang diusulkan berbasis ekologis, dengan peran aparatur pemerintah daerah sebagai regulator dan pelaku usaha yang terlibat dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan wisata Danau Sentani didukung oleh pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pengembangan wisata alam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Jayapura

---

<sup>27</sup>Hermanto Siregar dan Ernan Rustiadi Ditha Mangiri, “Dampak Ekonomi Dan Strategi Pengembangan Wisata Danau Sentani Di Kabupaten Jayapura,” *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan* 4, no. 1 (2020): 31–42.

sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

5. Penelitian oleh Darwan, Lukman Yunus, Samsul Alam Fyka dan Muhammad Aswar Limi, “Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Masyarakat Lokal Bajo Di Kabupaten Konawe”.<sup>28</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata di Pulau Bokori terhadap masyarakat lokal Bajo. Penelitian dilakukan di kawasan wisata utama Pulau Bokori, Desa Mekar, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Sampel ditentukan dengan beberapa kategori yakni 58 penduduk setempat dengan metode Slovin, ditetapkan 5 unit usaha dengan purposive sampling dan angkatan kerja ditentukan dengan sensus. Penelitian ini merupakan penelitian survei, penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah Marine Ecotourism in the Atlantic Region (META) (2001), yang menggambarkan dua jenis pengganda: Keynesian local income multiplier effect, dan income multiplier ratio, nilai yang menunjukkan dampak langsung pengunjung. Diukur menggunakan rasio. Pengeluaran untuk ekonomi lokal. Sebagai hasil survei, nilai efek yang nilai efek ekonomi ditentukan dari nilai pengganda pendapatan Keynesian 0,1, nilai rasio pengganda pendapatan tipe I nilai 1,6, dan nilai rasio pengganda pendapatan tipe II 2,0 adalah 1 (= 1), menunjukkan bahwa sumber daya pariwisata Pulau Hagakuri membawa manfaat ekonomi dan mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat. Pengganda pendapatan

---

<sup>28</sup>Samsul Alam Fyka dan Muhammad Aswar Limi Darwan, Lukman Yunus, “Dampak Ekonomi Pengembang Wisata Pulau Bokori Terhadap Masyarakat Lokal Bajo Di Kabupaten Konawe,” *Jurnal Bpsosek* 21, no. 1 (2019): 45–51.

Keynesian menunjukkan dampak ekonomi pariwisata di Bokori, namun perkembangannya masih kecil.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama mengkaji mengenai pengembangan destinasi wisata. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Desa Mekar Kecamatan Soropia sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Serta berbeda pada metode penelitian yang digunakan dan teknik analisis data yang digunakan.

## H. Metode Penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang tujuannya mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang objek penelitian dalam waktu tertentu, atau penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tujuannya adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.<sup>29</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi tempat yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya.<sup>30</sup> Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menemukan makna yang diberikan pada konten di lapangan.

---

<sup>29</sup>Samsu, Metode Penelitian: *(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (PUSAKA, 2017), 65.

<sup>30</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021), 80.

Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (library research) sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dan relevan. Serta dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu. teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria (aspek) tertentu dari anggota populasi.<sup>31</sup>

Dengan begitu, berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan metode penelitian tersebut agar peneliti dapat mendapatkan dan mengolah data sesuai dengan apa adanya atau alamiah berdasarkan yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, yaitu mengenai pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang sedang mengalami pengembangan pariwisata. Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari pembuatan proposal hingga selesai penelitian skripsi.

## 3. Sumber Data

- a. Data primer, adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pariwisata serta pelaku usaha setempat serta masyarakat lokal. Data yang didapatkan mengenai pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

---

<sup>31</sup>Zarah Puspitaningtyas Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 69.

- b. Data sekunder, adalah data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan sebagai data pelengkap.<sup>32</sup>

Dalam hal ini data primer bersumber dari dokumentasi, literatur serta sumber lainnya yang menunjang data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai pengembangan destinasi wisata Gunung Dempo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan dalam perspektif ekonomi islam.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara secara langsung mengajukan pertanyaan mengenai subjek yang telah diteliti dan dirancang sebelumnya.<sup>33</sup>

##### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati berbagai fenomena/situasi/kondisi yang terjadi. Jika sumber data adalah orang, maka pengamatan

---

<sup>32</sup>Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 78.

<sup>33</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 232.

diperlukan untuk memahami proses wawancara seperti, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal lain yang dianggap relevan untuk memberikan tambahan data hasil wawancara.<sup>34</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen milik sumber data.<sup>35</sup> Dokumen mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, langganan, risalah rapat, buku catatan, agenda, dan lainnya. Metode dokumenter ini memungkinkan diperolehnya data berupa catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>36</sup>

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdapat 3 (tiga) tahap:

a. Tahap Reduksi Data

Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi ini diharapkan semakin banyak ide peneliti yang berkembang, hasil reduksi data akan semakin bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 81.

<sup>35</sup>Ibid., 83.

<sup>36</sup>Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (PUSAKA, 2017), 99.

<sup>37</sup>Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021), 176.



b. Tahap Penyajian Data/Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Penyajian data diorientasikan agar reduksi data yang dihasilkan terorganisir, tersusun dalam pola relasional, untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan penelitian selanjutnya. Pada fase ini, peneliti mencoba untuk menyusun data yang relevan sehingga menjadi beberapa informasi yang bermakna. Proses ini dapat dilakukan dengan memvisualisasikan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu dipantau untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting dalam melakukan analisis kualitatif yang valid dan reliabel.<sup>38</sup>

c. Tahap Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan verifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti pendukung untuk tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses pengumpulan bukti ini disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti sesuai dengan kondisi yang ditemukan pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang valid.<sup>39</sup>

## I. Sistematika Penulisan.

### 1. PENDAHULUAN

---

<sup>38</sup>Ibid., 171.

<sup>39</sup>Ibid., 180.

Pada bab ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, focus penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## 2. KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian. Mulai dari teori mengenai pengembangan pariwisata, ekonomi masyarakat dan juga teori-teori yang relevan sesuai dengan tema skripsi yang dibahas.

## 3. OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta serta data di Kelurahan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

## 4. PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang Analisis Efektivitas Pengembangan Destinasi Wisata Alam Terhadap Sektor Ekonomi Masyarakat Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan)

## 5. PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan hasil, serta saran-saran yang dibuat oleh peneliti. Kesimpulan disajikan berlandaskan hasil penelitian yang berisi uraian atau penjelasan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil dari penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Grand Theory**

##### **1. Pendapatan**

Grand teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori pendapatan. Menurut Manurung dalam Livia Tinneke Olly Kolanus mengemukakan Pendapatan adalah jumlah total yang diperoleh (uang dan bukan uang) dari seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.<sup>40</sup> Pendapatan adalah hasil melakukan usaha sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan, sedangkan pendapatan industry adalah pendapatan yang diperoleh untuk mengatur semua faktor produksi yang dikelolanya, pendapatan yang diperoleh dengan mengalikan jumlah produk fisik yang dibuat dengan harga jual.<sup>41</sup>

Sebagaimana pemikiran Rosyidi yang dikutip dalam Femy M. G. Pendapatan adalah arus kas dari dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa dan keuntungan. Pendapatan seseorang termasuk sewa, upah dan gaji, bunga, keuntungan bisnis non-bisnis, dividen dan pembayaran transfer.<sup>42</sup>

Menurut Sudono Sukirno, pendapatan diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas

---

<sup>40</sup>Daisy S.M. Engka Livia Tinneke Olly Kolanus, Vekie A. Rimate, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Mikro Kecil (UMK) Di Kota Manado," *Jurnal Pembangunan Ekonomi* 21, no. 4 (2020): 48.

<sup>41</sup>Gestry Romaito Butarbutar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi," *Jurnal JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 624.

<sup>42</sup>Femy M. G. Tulus dan Very Y Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," *Jurnal Bidang EkoSosBudKum* 1, no. 1 (2014): 93.

prestasi kerjanya selama satu periode tertentu (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan).<sup>43</sup> Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.<sup>44</sup>

Berdasarkan definisi tersebut pendapatan adalah penerimaan imbalan atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pendapatan masyarakat adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerja selama periode waktu tertentu harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Keterkaitan teori pendapatan dengan penelitian yaitu pendapatan merupakan penghasilan yang diterima dari hasil kerja dan usaha. Untuk menilai berhasilnya suatu usaha maka dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai pendapatan pelaku usaha yang bersangkutan dengan objek wisata Gunung Dempo akibat dari pengembangan objek wisata, maka dari itu peneliti menggunakan teori pendapatan sebagai teori utama dalam penelitian.

## **B. Efektivitas**

Definisi efektivitas menurut Sondang P. Siagian dalam intan kurnia sari Efektivitas adalah sarana, prasarana dan pemanfaatan sumber daya dalam jumlah tertentu yang telah

---

<sup>43</sup>Sadono Sukirno, *Teori pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 112.

<sup>44</sup>Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 33.

ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.<sup>45</sup>

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya yang hendak dicapai. Jadi dapat diartikan jika efektivitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Kemudian disertai kriteria penilaian efektivitas program menurut Campbell dalam Intan Kurnia Sari mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program terdapat 5 indikator sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas dapat ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan.

---

<sup>45</sup>Intan Kurnia Sari, "Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Pada Tahun 2020." *Jurnal Solidaritas FISIP UNISRI* 2, no. 3 (2022): 4.

<sup>46</sup>*Ibid.*, 6.

### 3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi instansi.

### 4. Kesesuaian input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

### 5. Pencapaian menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

## **C. Pengembangan**

Menurut Undang-undang No 18 Tahun 2022 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi Yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan Yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, Manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah Ada, atau menghasilkan teknologi baru.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Undang-Undang No 18 Tahun 2022 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan atau pengembangan merupakan proses mengembangkan sesuatu. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik.<sup>48</sup>

Dalam kajian ilmu pendidikan menurut Putra dalam Arif Ilmiawan Pengembangan adalah penggunaan pengetahuan teknis untuk memproduksi bahan atau peralatan baru. Produksi dan layanan sangat meningkat untuk proses atau sistem baru, sebelum peluncuran sistem produksi komersial sangat meningkatkan apa yang sudah diproduksi. Pengertian pengembangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah perluasan atau penggunaan dari materi pembelajaran untuk menciptakan produk. Pengembangan diartikan sebagai suatu proses perluasan atau pendalaman pengetahuan yang telah ada, misalnya dengan mengembangkan materi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.<sup>49</sup>

Karena pokok pembahasan disini adalah pariwisata jadi pengembangan yang dimaksud oleh peneliti yaitu Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang menghasilkan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografi. Tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan standar dan kualitas hidup masyarakat, dan untuk menciptakan atau memperluas pendapatan lokal dan kesempatan kerja tanpa merusak sumber daya lingkungan. Jadi pengembangan pariwisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik

---

<sup>48</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 823.

<sup>49</sup>Hanafi, "Konsep Penelitian R Dan D Dalam Bidang Pendidikan," Jurnal Kajian Keislaman 4, no. 2 (2017): 130.



wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan pariwisata merupakan tahapan dalam langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan semula dan tujuan pembangunan.

## **D. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Menurut Damardjati dalam Yati Heryati Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yang meliputi "Pari" dan "Wisata". Pari berarti mengulang, sedangkan Wisata adalah perjalanan atau trip. Pariwisata dapat dipahami sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berulang-ulang dengan mengunjungi suatu tempat ke tempat lain. Setiap orang yang pergi dari tempat tinggalnya ke tempat lain untuk menikmati perjalanan dan kunjungan disebut Traveller, sedangkan orang yang melakukan perjalanan melalui suatu negara tanpa henti meskipun perjalanannya melebihi waktu 24 jam disebut turis.<sup>50</sup>

Pariwisata adalah kegiatan di mana orang terlibat dalam perjalanan jauh dari rumah antar daerah atau antar negara terutama untuk tujuan bisnis atau rekreasi, tanpa itu orang tersebut tinggal atau mencari pekerjaan di lokasi tersebut.<sup>51</sup> Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Yati Heryati, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2019): 57.

<sup>51</sup>I Ketut Setia Sapta and Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, (Bali: CV. Noah Aletheia, 2018), 4.

<sup>52</sup>Heryati, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2019): 57.

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan secara individu atau kelompok, sebagai upaya untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam aspek sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan.<sup>53</sup>

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>54</sup>

Obyek wisata merupakan tempat yang dapat dikunjungi dengan berbagai cara, dapat menjadi tempat kegiatan wisata, tempat hiburan yang cukup lama untuk mencapai kepuasan terhadap suatu tujuan wisata, pelayanan yang berkualitas dan kenangan serta menjadi konsep yang bagus saat berkunjung.<sup>55</sup>

## 2. Jenis-Jenis Pariwisata

Berdasarkan asalnya, pariwisata dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia.<sup>56</sup> Potensi-potensi tersebut dijelaskan di bawah ini:

### a. Potensi alam

---

<sup>53</sup>Ridwan, *Ekonomi Dan Pariwisata*, (Makasar: Garis Khatulistiwa 2020), 1.

<sup>54</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

<sup>55</sup>Eka Pariyanti, Rinnanik, *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020), 12.

<sup>56</sup>Sapta and Landra, I Ketut Setia Sapta and Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, (Bali: CV. Noah Aletheia, 2018), 5.

Potensi Alam Meliputi potensi fisik, hewan, dan tumbuhan. Tiga potensi alam dapat menjadi daya tarik wisata dengan peran yang sama, namun satu daya tarik mungkin lebih penting. Pada umumnya wisatawan lebih tertarik dengan alam terbuka seperti gunung, hutan dan pantai.

b. Potensi kebudayaan

Potensi Kebudayaan yaitu kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya mencakup kebudayaan tinggi, tetapi juga adat istiadat dan kebiasaan serta segala kegiatan hidup dalam masyarakat.

c. Potensi manusia

Potensi Manusia yaitu kemampuan yang ada pada diri manusia dan dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata.

Menurut Pendit dalam I Ketut Setia Sapta dan Nengah Landra, pariwisata dapat dibedakan menurut motivasi wisatawan mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis wisata adalah sebagai berikut.<sup>57</sup>

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan kunjungan atau mengunjungi tempat lain atau asing, dengan mempelajari keadaan suatu masyarakat, adat istiadatnya, cara hidup, budaya dan keseniannya. Bersamaan dengan jenis perjalanan ini, dimungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya, seperti pameran seni (tari, teater, musik dan suara), atau kegiatan sejarah, dll.

---

<sup>57</sup>Ibid., 6-11

b. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata bahari adalah jenis wisata yang terutama berkaitan dengan kegiatan olah raga air terutama di danau, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berperahu, menyelam, fotografi, lomba selancar angin, balap perahu, mengunjungi taman laut dengan pemandangan yang indah. Bentang alam bawah laut serta banyak kegiatan rekreasi air terutama terjadi di daerah pesisir atau negara, di Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dll. Di Indonesia banyak terdapat tempat dan kawasan yang memiliki potensi wisata bahari seperti kepulauan Kepulauan Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai pulau Bali dan pulau-pulau sekitarnya, taman laut kepulauan Maluku, dll. Jenis wisata ini disebut juga dengan wisata tirta.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata cagar alam adalah jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh biro perjalanan atau badan-badan khusus dengan menyelenggarakan perjalanan wisata ke tempat-tempat atau kawasan di dalam cagar alam, kawasan lindung, kawasan hutan, dan lain-lain, yang sudah lama dilindungi undang-undang. Wisata cagar alam ini terutama dilakukan oleh pecinta alam dan penghobi yang terkait dengan hobi memotret hewan atau kelompok hewan dan tumbuhan berwarna yang disetujui oleh pemerintah dan masyarakat perlindungan. Perjalanan ini dikaitkan dengan hasrat akan keindahan alam, udara segar pegunungan, keajaiban kehidupan hewan, dan spesies flora dan fauna langka. Di Bali telah berkembang wisata konservasi alam seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

d. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata politik disebut wisata kongres. Banyak negara kini membangun wisata kongres

dengan menyediakan gedung-gedung dengan ruang pertemuan bagi para peserta konferensi, diskusi, konferensi atau pertemuan nasional dan internasional lainnya. Misalnya Jerman Barat memiliki pusat konvensi internasional di Berlin, Filipina memiliki PICC (Philippine International Convention Center) di Manila, Indonesia memiliki pusat konvensi Senayan di Jakarta untuk menyelenggarakan pertemuan berskala besar dengan peralatan besar menjadi modern. Kantor-kantor konferensi baik di Berlin, Manila dan Jakarta mencoba menarik organisasi atau lembaga nasional dan internasional untuk mengadakan pertemuan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan akomodasi dan transportasi, transfer dengan potongan harga yang menarik dan dengan menghadirkan program hiburan yang menarik.

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Agrowisata menyelenggarakan perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan, pembibitan, dll, dimana wisatawan kelompok dapat melakukan tur dan ekskursi untuk tujuan penelitian atau melihat-lihat sambil menikmati pembibitan yang subur, berwarna-warni dan subur dari berbagai sayuran dan palawija di sekitar area saat mengunjungi sebuah perkebunan.

f. Wisata Buru

Pariwisata jenis perburuan yang terutama dipraktikkan di negara-negara dengan kawasan perburuan atau hutan yang disetujui pemerintah dan dipromosikan oleh berbagai agen atau perusahaan perjalanan. Perjalanan berburu ini diselenggarakan dalam bentuk berburu di daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negara di Afrika untuk berburu gajah, singa, rusa, dll. Di India, ada kawasan yang dikhususkan untuk berburu harimau, badak,

dan di Indonesia, pemerintah membuka wisata berburu di Baluran, Jawa Timur, di mana pengunjung bisa menyembelih babi hutan.

g. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak terkait dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan orang atau kelompok dalam masyarakat. Ziarah terutama dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat suci, ke makam orang-orang besar atau raja-raja besar, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat pemakaman para tokoh atau penguasa sebagai makhluk gaib yang penuh legenda. Ziarah ini biasanya dikaitkan dengan niat atau keinginan musafir untuk mendapatkan berkah, kekuatan batin, keteguhan iman dan seringkali juga dengan tujuan untuk mendapatkan berkah dan kekayaan yang melimpah. Di Indonesia banyak tempat suci yang dikunjungi oleh pemeluk berbagai agama, seperti Candi Borobudur, Prambanan, Candi Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, Makam Wali Songo, Gunung Kawi, Bung Karno sampai Blitar, dll Banyak biro perjalanan atau perusahaan yang menawarkan rute ziarah ini pada waktu-waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan transportasi yang nyaman dikurangi dari tempat-tempat yang disebutkan di atas.

### 3. Indikator Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata dinilai akan mampu menggerakkan berbagai bentuk perkembangan wilayah, seperti peningkatan berbagai kualitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata seperti jalan, drainase, halte, dan sebagainya.

Pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Ada lima (5) Komponen Pengembangan Pariwisata yaitu:<sup>58</sup>

1. Attraction (Atraksi)

Atraksi adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan ke suatu kawasan wisata. Atraksi termasuk yang pertama kali menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Atraksi dapat memanfaatkan sumber daya alam berupa kenampakan alam dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi daya tarik wisata di masa depan, seperti masalah sejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan dan tradisi masa lalu dan sekarang, sistem masyarakat. Hampir setiap destinasi memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh destinasi lainnya.

2. Accessibilities (Akses)

Akses meliputi sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata, sehingga pelayanan seperti sewa kendaraan dan angkutan lokal, rute atau pola perjalanan harus disediakan. Akses adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan apakah akses mudah atau sulit.

3. Amenities (fasilitas pendukung)

Amenities adalah berbagai alat bantu yang dibutuhkan wisatawan di tempat wisata. Fasilitas meliputi

---

<sup>58</sup>Shafira Fatma Chaerunissa and Tri Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang," *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 4 (2020): 165.



berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, makan, hiburan, retail dan jasa lainnya seperti perbankan, rumah sakit, keamanan dan asuransi. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda-beda, namun untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut, melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

#### 4. Accommodation (Penginapan)

Akomodasi merupakan usaha dibidang pariwisata yang bergerak dalam penyediaan pelayanan penginapan. Akomodasi/penginapan adalah tempat dimana wisatawan dapat menginap maupun beristirahat dengan penyediaan fasilitas yang baik dengan pelayanan makanan dan minuman maupun tanpa pelayan.

#### 5. Activities (aktivitas)

Aktivitas berkaitan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan. Destinasi wisata merupakan kegiatan yang menarik wisatawan ke suatu destinasi. Begitu juga untuk desa wisata, jenis kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik objek wisata tersebut. Kegiatan yang biasanya berlangsung di objek wisata tersebut.

### 4. Pariwisata Dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab, kata bepergian atau melakukan perjalanan khusus untuk bersenang-senang disebut rihlah. Berbeda dengan safara yang berarti bepergian untuk tujuan yang lebih umum. Kata rihlah ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai simbol kebiasaan suku Quraisy bepergian di musim dingin dan musim panas.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Shofwan Karim, "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam" TAJDID 16, No. 1 (2013): 119.

Dalam hal ini, jika dunia pariwisata bermanfaat, maka pandangan agama menjadi positif. Namun, jika yang terjadi sebaliknya, bisa dipastikan pandangan agama akan berdampak negatif bagi pariwisata. Dalam hal ini, prinsip dasarnya adalah menghindari kejahatan (mafsadat) lebih utama daripada melakukan kebaikan (maslahat).

Sumber Daya Alam merupakan sumber daya yang penting bagi kehidupan umat manusia dan makhluk hidup lainnya, oleh karena itu perlu dilakukan pelestarian. Pengelolaan Sumber Daya Alam seharusnya mengacu kepada aspek konservasi dan pelestarian lingkungan. Sumber Daya Alam yang hanya berorientasi ekonomi tetapi menimbulkan efek positif dan negatif bagi kelangsungan hidup umat manusia. Oleh karena itu pembangunan tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga memperhatikan aspek etika bisnis dan sosial yang berkaitan dengan kelestarian serta kemampuan dan daya dukung Sumber Daya Alam.<sup>60</sup>

Pandangan agama akan positif jika dunia pariwisata dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang baik. Agama akan memiliki pandangan negatif terhadap pariwisata meskipun tujuannya untuk menyenangkan orang dan masyarakat, tetapi dilakukan dengan cara yang bertentangan dengan kehendak Syariah, sehingga ditolak.<sup>61</sup>

Pernyataan Al-Qur'an yang menjelaskan pariwisata diakhiri dengan kehendak Allah SWT untuk memberikan pengetahuan kepada makhluk-makhluk-Nya yang bertugas sebagai khalifah agar mereka mengetahui kebenaran serta kebesaran dan keutuhan kekuasaan Allah SWT. Di dalam Al-

---

<sup>60</sup>Anas Malik, "Dampak Eksploitasi SDA Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Tambang Galian C Di Kecamatan Pasir Sakti. Lampung Timur)." Jurnal NIZHAM 5, no (2017): 71.

<sup>61</sup>Ibid., 123.

Qur'an terdapat banyak petunjuk untuk melakukan kegiatan wisata. Pariwisata merupakan industri yang dapat menghasilkan pendapatan pribadi, masyarakat dan negara. Bahkan, ada sejumlah daerah atau negara yang ekonominya sangat bergantung pada pariwisata untuk sebagian besar pendapatannya. Misalnya kawasan dengan letak geografis yang indah, keragaman seni dan budaya, infrastruktur dan sarana transportasi, akomodasi, kekayaan peninggalan sejarah, kemudian pariwisata sebagai ojek industri yang sangat menjanjikan.<sup>62</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ  
وَالِيهِ تُشْؤُونَ ۝ ١٥

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Tafsir Al-Muyassar surat Al-Mulk ayat 15 menjelaskan hanya Allah semata yang menjadikan bumi mudah dijelajahi dan terbentang untuk kalian, yang kalian bisa tinggal di atasnya. Berjalanlah di penjuru-penjuru dan ujung-ujungnya. Makanlah rizki Allah yang Dia keluarkan untuk kalian dari bumi. Hanya kepada Allah semata kebangkitan dari alam kubur untuk perhitungan amal dan pembalasan. Dalam ayat ini terkandung dorongan mencari rizki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah

---

<sup>62</sup>Achmad Maburin and Nur Aini Latifah, "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 70.

satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagiNya, juga menunjukkan kuasaNya, mengingatkan nikmat-nikmatNya, dan memperingatkan dari kecenderungan kepada dunia.

Dari Abu Umamah Radhiyallahu ‘Anhu bahwa ada seseorang yang datang menemui Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam kemudian berkata:

إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - رواه أبو داود

Artinya: *“Wahai Rasulullah, izinkanlah aku untuk bepergian ke negeri orang lain (pariwisata).” Maka Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: “Sesungguhnya bepergian (berpariwisata) bagi umatku itu adalah berjihad fiisabiliilah ‘Azza wa Jalla.” (HR. Abu Daud no 2486.)*

Perjalanan untuk berdakwah, menyeru manusia kepada Allah. Seseorang mendatangi suatu tempat yang disana dia memberikan dakwah kepada hamba Allah Subhanahu wa Ta’ala. Maka ini insyaAllah termasuk bagian siyahah yang disyariatkan dan bagian dari jihad. Sama seperti halnya berpariwisata dengan mendatangi tempat-tempat baru untuk melihat keagungan Allah Swt.

Perencanaan pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan toleransi dengan tujuan untuk menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan antara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menjaga daya dukung lingkungan di masa depan. Indonesia sebagai negara berkembang berusaha mengembangkan pariwisata sebagai salah satu cara untuk menyeimbangkan perdagangan luar negeri. Pertumbuhan pariwisata saat ini bukan hanya tentang peningkatan devisa negara dan pendapatan pemerintah daerah. Namun, diharapkan juga dapat memperluas peluang usaha selain menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di tempat wisata tersebut melalui

keuntungan ekonomi, pengembangan fasilitas pendukung dan penyediaan fasilitas rekreasi, antara wisatawan dan penduduk lokal yang saling menguntungkan. Pengembangan kawasan wisata harus mencerminkan tingkat budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.<sup>63</sup>

## **E. Pendapatan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Menurut Manurung dalam Livia Tinneke Olly Kolanus mengemukakan Pendapatan adalah jumlah total yang diperoleh (uang dan bukan uang) dari seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.<sup>64</sup> Pendapatan merupakan hasil dari seluruh penjualan barang atau jasa, suatu komoditi. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai penghasilan yang timbul dari aktivitas sebuah usaha.<sup>65</sup>

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode waktu dengan mengharapkan kondisi yang sama pada akhir periode seperti keadaan awal. Definisi dari ilmu ekonomi mengenai pendapatan yakni, pendapatan mencakup kemungkinan perubahan lebih dari total aset suatu badan usaha pada awal periode dan menekankan tingkat nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan kekayaan karena perubahan penilaian yang tidak disebabkan oleh perubahan ekuitas dan utang. Pendapatan adalah hasil melakukan usaha sebagai imbalan

---

<sup>63</sup> Ibid., 70.

<sup>64</sup>Daisy S.M. Engka Livia Tinneke Olly Kolanus, Vekie A. Rumaté, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Mikro Kecil (UMK) Di Kota Manado," Jurnal Pembangunan Ekonomi 21, no. 4 (2020): 48.

<sup>65</sup>Yuniarum Fatin Laili, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sentra Batik Di Kota Pekalongan," Journal Of Economics 9. no. 4 (2020): 3.

atas pekerjaan yang dilakukan, sedangkan pendapatan industry adalah pendapatan yang diperoleh untuk mengatur semua faktor produksi yang dikelolanya, pendapatan yang diperoleh dengan mengalikan jumlah produk fisik yang dibuat dengan harga jual.<sup>66</sup>

Menurut Gegory Mankiw menjelaskan pendapatan masyarakat atau pendapatan seseorang yaitu jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis non korporasi.<sup>67</sup> Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang diukur dalam satuan yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu negara dalam periode waktu tertentu. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat selama periode tertentu berupa balas jasa atau sumbangan faktor produksi.

Sebagaimana pemikiran Rosyidi yang dikutip dalam Femy M. G. Pendapatan adalah arus kas dari dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa dan keuntungan. Pendapatan seseorang termasuk sewa, upah dan gaji, bunga, keuntungan bisnis non-bisnis, dividen dan pembayaran transfer.<sup>68</sup>

Berdasarkan definisi tersebut pendapatan adalah penerimaan imbalan atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pendapatan masyarakat adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerja

---

<sup>66</sup>Gestry Romaito Butarbutar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi," Jurnal JOM Fekon 4, no. 1 (2017): 624.

<sup>67</sup>N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, 6th ed. (Jakarta: Erlangga, 2007), 30.

<sup>68</sup>Femy M. G. Tulus dan Very Y Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," Jurnal Bidang EkoSosBudKum 1, no. 1 (2014): 93.



selama periode waktu tertentu harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Pendapatan seseorang atau perseorangan dapat dipahami sebagai jenis penghasilan masyarakat, termasuk penghasilan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi adalah pendapatan yang diperoleh oleh individu atau kelompok rumah tangga sebagai hasil usaha dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan suatu negara, atau pendapatan yang diperoleh masyarakat, cenderung meningkatkan tabungannya sendiri. Karena mendorong pembangunan ekonomi membutuhkan pembentukan modal yang besar, akumulasi modal di lembaga keuangan merupakan salah satu faktor pembiayaan pembangunan ekonomi. Namun penyediaan dana yang digunakan untuk pembentukan modal dalam upaya mendorong pembangunan berasal dari simpanan masyarakat yang telah dihimpun oleh perbankan.<sup>69</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria apakah maju atau tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan juga akan rendah. Surplus konsumen kemudian disimpan di bank, yang tujuannya adalah untuk melindungi dari kemajuan di bidang pendidikan, manufaktur, dll, yang juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula, hanya ketika pendapatan penduduk suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga tinggi.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari pelaksanaan pembangunan dan pemerataan hasilnya kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali, termasuk

---

<sup>69</sup>Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi PNS Kantor Bupati Kabupaten Bireuen," *Jurnal Ekonomika* 4, no. 7 (2013): 37.



pembangunan ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan masyarakat pedesaan antara lain berkisar pada bagaimana memastikan masyarakat desa menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal dan bertanggung jawab.<sup>70</sup>

Pemberdayaan masyarakat penting untuk pertumbuhan pendapatan, antara lain seputar bagaimana memastikan masyarakat desa menjadi pemain kunci dalam pembangunan ekonomi dan mampu menggunakan sumber daya secara optimal dan bertanggung jawab dengan masyarakat mulai dan memiliki kemauan, kekuatan dan keinginan mereka dalam menggunakan potensial.<sup>71</sup>

## 2. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam Nurlaila Hanum menyatakan bahwa pendapatan secara umum dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu:<sup>72</sup>

### a. Upah dan gaji

Imbalan yang diterima seseorang setelah bekerja untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah. Gaji adalah hak karyawan untuk diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada karyawan dan dibayar sesuai dengan kontrak kerja, perjanjian, atau undang-undang dan peraturan, termasuk tunjangan karyawan. Setiap pekerja atau pekerja berhak memperoleh

---

<sup>70</sup> Tulus and Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," *Jurnal Bidang EkoSosBudKum* 1, no. 1 (2014): 93.

<sup>71</sup> *Ibid.*, 100.

<sup>72</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang Oleh Nurlaila Hanum," *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1, no. 1 (2017): h 76.

penghasilan yang menjamin penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Penghasilan yang mendukung penghidupan yang layak adalah jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh pekerja dari hasil jerih payahnya untuk menghidupi dirinya dan keluarganya secara wajar yang meliputi makan, minum, sandang, papan, pendidikan kesehatan, rekreasi dan asuransi hari tua.<sup>73</sup>

Gaji terdiri dari beberapa komponen yaitu gaji pokok, tunjangan tetap dan tunjangan tidak tetap.

1) Gaji pokok

Gaji Pokok adalah balas jasa pokok yang dibayarkan kepada karyawan atau pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan;

2) Tunjangan Tetap

Tunjangan Tetap adalah pembayaran kepada karyawan atau pekerja yang dilakukan secara berkala sehubungan dengan layanan reguler yang diberikan kepada karyawan atau pekerja dan tidak terikat dengan kehadiran pekerja di tempat kerja atau kinerja layanan dari pekerjaan tertentu, yang dibayar dengan tarif yang sama dengan gaji pokok.

3) Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan Tidak Tetap adalah pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan pekerjaan karyawan atau dan diberikan secara tidak teratur untuk pekerjaan karyawan atau dan tidak sekaligus sebagai Dasar pembayaran gaji.

---

<sup>73</sup>Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Semarang: Semarang University Press, 2008), 38.

b. Pendapatan dari kekayaan

Penghasilan dari usaha sendiri yakni nilai total produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang atau bentuk lain, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa modal untuk diri sendiri tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini, pendapatan yang diperoleh tanpa tenaga kerja termasuk pendapatan pemerintah, asuransi pengangguran, properti sewa, bunga bank, dan sumbangan lainnya, serta keuntungan bisnis. Tingkat pendapatan adalah taraf hidup yang dapat dinikmati oleh individu atau keluarga berdasarkan penghasilannya atau sumber penghasilan lainnya.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut penelitian Fatmawati dalam Nurlaila Hanum, antara lain:<sup>74</sup>

a. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang didirikan. Modal usaha adalah bagian dari dan akan digunakan untuk kebutuhan pokok pada saat memulai usaha, dipinjamkan dan/atau digunakan untuk menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.

b. Jumlah jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, mulai dari persiapan hingga penutupan usaha. Semakin banyak jam kerja yang digunakan seseorang maka semakin tinggi gaji atau

---

<sup>74</sup>Ibid., 76.

penghasilan yang diterimanya dan sebaliknya jika jumlah jam kerja yang digunakan seseorang semakin sedikit maka semakin tinggi pula gaji atau penghasilan yang diterima oleh orang tersebut.

c. Pengalaman

Memulai bisnis juga membutuhkan pengalaman. Perjalanan bisnis tidak selalu berjalan mulus. Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan bisnis gagal adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan usaha, keberhasilan dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini, pengalaman diukur dengan berapa lama seorang telah menjalankan bisnisnya.

Menurut Artianto dalam Nurlaila Hanum dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:<sup>75</sup>

a. Modal

Modal yaitu produk yang tahan lama dari proses produksi, selanjutnya digunakan sebagai input produksi untuk proses produksi selanjutnya.

b. Umur usaha

Umur usaha adalah umur berdirinya atau waktu yang telah jalani seseorang ketika ia menjalankan suatu usahanya.

c. Jumlah tenaga kerja

---

<sup>75</sup>Ibid., 77.

Jumlah tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang dipekerjakan di perusahaan, baik pemilik usaha itu sendiri maupun orang lain.

d. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, diyakini mempengaruhi pendapatan yang diterimanya di tempat kerja. Pendidikan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan professional kreativitas serta keterampilan kerja.

e. Lokasi

Lokasi yaitu tempat usaha yang sangat penting, karena disitulah hidupnya tergantung.

#### 4. Indikator Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, Pekerjaan dan penghasilan. Hal yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang atau masyarakat, asumsi ini menjadi kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.<sup>76</sup>

1. Jumlah Tanggungan

Rumah tangga dengan anggota keluarga yang bekerja akan lebih banyak berpenghasilan dari pada rumah tangga dengan anggota keluarga yang bekerja lebih sedikit, sehingga pendapatan keluarga tidak sama. Dengan demikian, jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima keluarga tersebut. Sebagai aturan, akan ada hubungan

---

<sup>76</sup>Galih Rizaldy, M Saleh, and Herman Cahyo Diartho, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi dan KakaoBagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember," Artikel Ilmiah Mahasiswa (2015): 5.

antara jumlah anggota keluarga yang bekerja dan konsumsi yang terjadi.

## 2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah jenis perbuatan atau kegiatan untuk memperoleh imbalan atau upah. Dapat diartikan pekerjaan sebagai wadah atau wahana bagi individu sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam arti yang sempit pekerjaan yaitu suatu aktivitas yang dapat menghasilkan uang.

## 3. Penghasilan

Penghasilan adalah sebuah pendapatan yang diperoleh seseorang atau badan sehubungan dengan kegiatan usaha atau pekerjaannya. Penghasilan dapat dipahami sebagai jumlah uang yang didapat dalam jangka waktu tertentu yang telah maupun belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya.

## 5. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Pemerolehan harta kekayaan dalam Islam, selain dengan jalan bekerja, Bisa jadi didapatkan dari orang lain seperti pemerolehan harta melalui hibah dan hadiah. Selain itu, Islam juga mengakui adanya harta yang didapatkan dengan jalan waris. Mendapatkan kekayaan dalam Islam dapat diperoleh dari orang lain selain bekerja, seperti memperoleh harta melalui sumbangan dan sumbangan. Selain itu, Islam juga mengakui adanya aset yang diperoleh melalui warisan.

Ekonomi Islam berpendapat bahwa kekayaan yang terdapat di bumi dan di alam hanya untuk digunakan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sendiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Oleh karena itu, keberadaan manusia di muka bumi ini tidak akan dapat bertahan jika kebutuhan yang dipenuhi bersifat murni rohaninya saja. Inilah mengapa Islam juga memerintahkan manusia untuk

memenuhi kebutuhan fisiknya. Namun, ini tidak berarti bahwa ketika Islam mengarahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, manusia dapat berbuat semaunya.<sup>77</sup> Kekayaan yang diperoleh harus dibagikan secara adil kepada rakyat. Karena distribusi pendapatan yang tidak merata merusak harmonisasi semua hubungan manusia. Oleh karena itu, Islam mewajibkan zakat bagi setiap manusia selain sedekah dan infak.<sup>78</sup>

Islam menawarkan solusi untuk meminimalkan kesenjangan antara kaya dan miskin melalui distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Konsisten dengan pendekatan teori distribusi pendapatan untuk mengatasi distribusi pendapatan nasional di antara kelas-kelas warga negara yang berbeda, khususnya untuk menjelaskan fenomena melebarnya jurang antara si kaya dan si miskin. Karena fokus dalam penyelesaian masalah ekonomi adalah menciptakan mekanisme distribusi ekonomi yang adil dan merata di masyarakat.<sup>79</sup>

Menciptakan keadilan ekonomi akan sulit terwujud jika tidak melibatkan peran institusi yang ada seperti halnya pemerintah dan masyarakat. Oleh sebab itu, peran kedua instrumen tersebut sangat dibutuhkan, karena kebijakan distribusi akan teraplikasikan dengan baik ketika kedua institusi yang ada berkerja langkah awal yang dapat dilakukan ialah memberikan pemahaman yang sejelas-jelasnya kepada pemerintah dan masyarakat selaku institusi ekonomi bahwa terciptanya keadilan ekonomi merupakan tanggung jawab

---

<sup>77</sup>Muhammad Kambali, "Konsep Kepemilikan Dan Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 128.

<sup>78</sup>*Ibid.*, 134.

<sup>79</sup>Ummi Kalsum, "Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 42.



bersama. keadilan diharapkan akan tercipta untuk memberi dampak pada tersebarnya harta secara adil di masyarakat yang akan menggerakkan ekonomi rakyat.<sup>80</sup>

Berangkat dari prinsip bahwa kebutuhan dasar setiap individu harus dipenuhi dan kekayaan seseorang menjadi hak orang miskin, Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Az-Zariyat ayat 19 yang berbunyi :

وَفِي َأَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya : *Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.*

Pembagian penghasilan adalah suatu proses peredaran atau pembagian harta kekayaan dari yang berhak secara penuh kepada yang berhak, baik melalui atau melalui proses distribusi secara komersial atau melalui proses yang menekankan aspek keadilan sosial. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan setiap Muslim dan meningkatkan kesejahteraan mereka, Falah Manusia.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda “Dari Abdillah bin Umar, Rasulullah SAW. Bersabda:”Berikanlah upah orang upahan sebelum kering keringatnya”. (HR. Ibnu Majah dan Imam Thabrani).

Pendapatan dan kekayaan dalam ekonomi Islam terikat dengan nilai-nilai moral Islam, sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat (falah). Untuk itu, tugas kita sebagai hamba Allah adalah mengutamakan dan melaksanakan distribusi pendapatan dan kekayaan untuk tujuan keadilan dalam ekonomi Islam, karena kita berharap setiap orang dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba

---

<sup>80</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, “Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam Dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia.” Jurnal ISLAMICA 6, no. 2 (2012): 327.

Allah. tanpa terhalang oleh rintangan di luar kemampuannya. Dengan demikian, negara bertanggung jawab atas mekanisme distribusi dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan golongan atau golongan.

## 2. Ekonomi islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi Ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara Islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi. Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomi Islam.<sup>81</sup>

Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi Islam adalah masyarakat Muslim atau Negara Muslim sendiri. Artinya, ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau Negara Muslim di mana nilai-nilai Ajaran Islam dapat diterapkan. Namun pendapat lain tidak memberikan pembatasan seperti ini, melainkan lebih kepada penekanan terhadap perspektif Islam tentang masalah ekonomi pada umumnya. Dengan kata lain, titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum.

---

<sup>81</sup>Ivan Rahmat Santoso, *Ekonomi Islam* (Gorontalo: UNG Press,2016), 20.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dalam pandangan ini, tujuan ekonomi dan nilai-nilai dianggap sebagai hal yang sudah tetap (*given*) atau di luar bidang ilmu ekonomi. Dengan kata lain, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional tidak hanya dalam aspek cara penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai masalah atau *falah*, yang disebut sebagai *homo Islamicus* atau *Islamic man*. Dalam hal ini, perilaku ekonomi meliputi solusi yang diberikan atas tiga permasalahan mendasar tersebut di atas dan masalah-masalah turunannya.

Defenisi: “Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran dan Sunnah”.

## 2. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Moral Islam sebagai pilar ekonomi Islam perlu dijabarkan lebih lanjut menjadi nilai-nilai yang lebih rinci sehingga pada akhirnya dapat menjadi rumusan penuntun perilaku para pelaku ekonomi. Terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya:<sup>82</sup>

### a. Adl

---

<sup>82</sup>Ibid., 24.

Keadilan (adl) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

b. Khilafah

Nilai khilafah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi, yaitu menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Dalam makna sempit, khilafah berarti tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan masalah yang maksimum dan mencegah kerusakan di muka bumi.

c. Takaful

Takaful adalah konsep penjaminan. Jaminan masyarakat (social insurance) ini merupakan bantuan yang diberikan masyarakat kepada anggotanya yang terkena musibah atau yang tidak mampu. Jaminan dapat bersifat material maupun ma'nawiy (non materi).

### 3. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (maqashid asy syariah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyah thayyibah). Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (masalah al ibad), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap masalah terdiri dari 5 (lima) masalah, yaitu keimanan (ad-dien), ilmu (al-'ilm),

kehidupan (an-nafs), harta (al-maal) dan kelangsungan keturunan (an-nash) yang kelimanya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan terhormat.<sup>83</sup>

Jika salah satu dari lima kebutuhan ini tidak tercukupi niscaya manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya. Dengan demikian, sebagai suatu dari cabang ilmu, ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap individu yang membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah). Dengan demikian, perhatian utama ekonomi Islam adalah upaya manusia meningkatkan kesejahteraan materialnya yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan spiritualnya. Karena aspek spiritual harus hadir bersamaan dengan target material, maka diperlukan sarana penopang utama, yaitu moralitas pelaku ekonomi.



---

<sup>83</sup>Ibid., 22.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Addyono, Fauziah. *Pengelolaan Destinasi Wisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Amanda M. Tingginehe, Judy O. Waani & Cynthia E.V Wuisang. "Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama Papua Barat." *Jurnal Spasial* 6, no. 2 (2019): 511–520.
- Anas Malik, "Dampak Eksploitasi SDA Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Tambang Galian C Di Kecamatan Pasir Sakti. Lampung Timur)." *Jurnal NIZHAM* 5, no (2017).
- Arida, I Nyoman Sukma. *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Sustain-press, 2016.
- BPS Kota Ambon. "Profil Kabupaten." *Profil Kabupaten / Kota* (2020): 144.
- BPS Kota Pagar Alam dalam Angka. "Kota Pagar Alam Dalam Angka" (2022): 130.
- Butarbutar, Gestry Romaito. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi." *Jurnal JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 624.
- Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 4 (2020): 166.

- Danil, Mahyu. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi PNS Kantor Bupati Kabupaten Bireuen." *Jurnal Ekonomika* 4, no. 7 (2013): 37.
- Darwan, Lukman Yunus, Samsul Alam Fyka dan Muhammad Aswar Limi. "Dampak Ekonomi Pengembang Wisata Pulau Bokori Terhadap Masyarakat Lokal Bajo Di Kabupaten Konawe." *Jurnal Bpsosek* 21, no. 1 (2019): 45–51.
- Ditha Mangiri, Hermanto Siregar dan Ernan Rustiadi. "Dampak Ekonomi Dan Strategi Pengembangan Wisata Danau Sentani Di Kabupaten Jayapura." *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan* 4, no. 1 (2020): 31–42.
- Eka Pariyanti, Rinnanik, Buchori : *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2020.
- Femy M. G. Tu;usan, Very Y. Londa. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 1, no. 1 (2014): 93.
- Fyka, Samsul Alam, Lukman Yunus, Muhammad Aswar Limi, and Awaluddin Hamzah. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo ( Studi Kasus Di Desa Mekar Kecamatan Soropia ) Analysis of The Impact of Bokori Island Tourism Development Towards The Bajo Social Economic Conditions ( Case." *Jurnal Habitat* 29, no. 3 (2018): 106–112.
- Gatiningsih, Eko Sutrisno. *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017.
- Hanafi. "Konsep Penelitian R Dan D Dalam Bidang Pendidikan" 4, no. 2 (2017): 130.
- Hanum, Nurlaila. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang Oleh Nurlaila Hanum." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 76.



- Heryati, Yati. "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Volume 1, no. 1 (2019): 57.
- Idalamat.co.id. "Kantor Lurah Gunung Dempo." *Google*. Accessed April 30, 2023.  
<https://idalamat.com/alamat/624504/kantor-lurah-gunung-dempo-pagaralam-selatanpagar-alam-sumatera-selatan>.
- Indrianeu, Tineu, Siti Fadjarajani, and Elgar Balasa Singkawijaya. "Analisis Potensi
- Intan, Intan Kurnia, "Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Pada Tahun 2020." *Jurnal Solidaritas FISIP UNISRI* 2, no. 3 (2022): 4.
- Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 33.
- Ivan Rahmat Santoso, "Ekonomi Islam" (Gorontalo: UNG Press, 2016)h. 20.
- Pariwisata Di Kabupaten Cianjur." *JURNAL GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya* 19, no. 1 (2021): 76.
- Kalsum, Ummi. "Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 42.
- Kambali, Muhammad. "Konsep Kepemilikan Dan Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 128.
- Karim, Shofwan. "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam" 16, no. 1 (2008): 119.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. "Badan Geologi Pusat Vulkanologi Dan Mitigasi Bencana Geologi Gunung Dempo." *Esdm.Go.Id*.

[https://vsi.esdm.go.id/index.php/kegiatan-pvmbg/download-center/cat\\_view/87-datadasar-gunungapi-indonesia](https://vsi.esdm.go.id/index.php/kegiatan-pvmbg/download-center/cat_view/87-datadasar-gunungapi-indonesia).

Kmisfip2.menlhk.go.id. “Wisata Gunung Dempo.” *Kmisfip2.Menlhk.Go.Id*. Last modified 2019. <https://kmisfip2.menlhk.go.id/news/detail/1325>.

Kusmiati, Yopi. *Komunikasi Pariwisata Pagaralam (Tinjauan Humas Pemerintah)*. Medan: FBS Unimed Press Universitas Negeri Medan, 2020.

Laili, Yuniarum Fatin. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sentra Batik Di Kota Pekalongan.” *Journal Of Economics* 9, no. 4 (2020): 3.

Livia Tinneke Olly Kolanus, Vekie A. Rumat, Daisy S.M. Engka. “Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pendapatan Mikro Kecil (UMK) Di Kota Manado.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi* 21, no. 4 (2020): 48.

Mabrurin, Achmad, and Nur Aini Latifah. “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 70.

Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*. 6th ed. Jakarta: Erlangga, 2007.

Marnis, Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama, 2008.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Nofrianto, Azharsyah Ibrahim Erika Amelia Nashr Akbar Nur Kholis Suci Aprilliani Utami. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia Penganta, 2021.

Pagaralam.co.id. “Monografi Kota Pagar Alam.” *Google*.

- Peraturan Daerah Kota Pagar Alam Nomor 08 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Tahun 2017-2025, h 27. “No Tit.”
- Pujiastuti, Endah. “Pengantar Hukum Ketanagakerjaan.” Semarang: Semarang University Press, 2008.
- Rahmatika, Maghfiroh Arivatu Ni'mati. “Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal ( Studi Kasus Di” 2, no. 1 (2021): 24.
- Ridwan. “Ekonomi Dan Pariwisata.” *Garis Khatulistiwa Makassar* (2020): 12. [http://eprints.ipdn.ac.id/5558/13/buku\\_ridwan\\_Ekonomi\\_dan\\_Pariwisata-merge.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/5558/13/buku_ridwan_Ekonomi_dan_Pariwisata-merge.pdf).
- Riyani, Eka. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah).” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 8, no. 3 (2019): 218–225.
- Rizaldy, Galih, M Saleh, and Herman Cahyo Diartho. “Masyarakat Sekitar Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Bagian Pasca Panen Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.” *Artikel Ilmiah Mahasiswa* (2015): 5.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, “Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam Dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal ISLAMICA* 6, no. 2 (2012).
- Samsu. *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: PUSAKA, 2017.
- Sapta, I Ketut Setia, and Nengah Landra. *Bisnis Pariwisata*. CV. Noah Aletheia. Bali: CV. Noah Aletheia, 2018.
- Setiawan, Iwan. “Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi” (n.d.): 978–979.

- Shoimah, Siti dan Nawari, “Dampak Pengembangan Wisata Gunung Ratu Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Desa Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan,” *Jurnas Humanis*, 14, no. 2 (2017): 85.
- Soemanto, Helin Angga Devy R.B. “Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar).” *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32, no. 1 (2017): 35.
- Sukirno, Sadono, *Teori pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 112.
- UKM, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK Kementerian Negara Dan. *Kajian Efektifitas Model Penumbuhan Klaster Bisnis Berbasis Agribisnis*. Jakarta: PT. La’Mally, 2007.
- Umiyati, Mona Erythrea Nur Islami dan. “Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman 1,2.” *Jurnal Media Wisata* 18, no. 1 (2020): 1–16.
- Widyatmaja, I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan, 2017.
- Wulandari, Lastiani Warih. “Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman) Lastiani.” *Jurnal Aplikasi Bisnis* 16, no. 9 (2014): 2146– 2151.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana, 2014.
- “Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan 2015” (n.d.).